



EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI LANSIA

Ahmad Faisal¹, Masruddin², Sumiyati³

¹Institut Agama Islam Darussalam Martapura

²Institut Agama Islam Darussalam Martapura

³Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Pos-el : ahmadfaisal1226902@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an pada lansia dan keberlangsungan program ini sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi program dengan menggunakan pendekatan kualitatif menurut pendekatan kualitatif Stake, adapun hasil penelitian 1. anteseden meliputi tujuan program pembelajaran lansia dianggap sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar, pertimbangannya peserta program sudah mencukupi standar yang ada, pengajar program mempertimbangkan kebutuhan guru dengan latar belakang pendidikan sarjana dan pertimbangan fasilitas sudah memadai. 2. transaksi meliputi waktu pertimbangan, memperhatikan waktu sesuai kebutuhan lansia, pertimbangan materi terlalu banyak materi, pertimbangan media menggunakan media yang lebih menarik dan cocok untuk lansia, metode pertimbangan menggunakan metode yang relevan dan telah diujikan pada lansia, evaluasi pertimbangan pembelajaran menggunakan teknik lain. 3. Hasil meliputi hasil belajar pertimbangan perlunya motivasi dari guru.

Kata kunci: *Evaluasi, Al-Quran, Lansia*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the implementation of the Al-Qur'an learning program for the elderly and the sustainability of this program as material for consideration for making improvements. The type of research used was program evaluation research using a qualitative approach according to Stake's qualitative approach, while the research results 1. antecedents included the objectives of the learning program for the elderly are considered in accordance with the needs of the surrounding community, the consideration program participants are sufficient to the existing standards, the program instructors consider the need for teachers with an undergraduate education background and consideration facilities are sufficient. 2. transaction includes consideration time, pay attention to the time according to the needs of the elderly, material considerations are too much material, media considerations use more interesting media that are suitable for the elderly, consideration methods use methods that are relevant and have been tested with the elderly, evaluation of learning considerations use another technique. 3. outcomes include learning outcomes consideration the need for motivation from the teacher..

Keywords: *Evaluation, Al-Quran, Elderly*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia agar lebih maju berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang luhur sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia. (Fuadah & Sanusi, 2017) dalam pengertian yang paling tepat pendidikan Islam dapat ditingkatkan menjadi tiga konsep yang saling berhubungan, yaitu tarbiyyah (menaikkan atau mengasuh), ta'lim (belajar/mengajar), dan dari lagi (Perbuatan baik). (Waghid, 2011) dari ketiga konsep yang sering muncul dalam proses pendidikan adalah ta'lim yaitu belajar. Pendidikan Islam di Indonesia hingga abad ke-21 telah menunjukkan eksistensinya. Namun pendidikan Islam juga banyak menghadapi tantangan yang mengikis nilai-nilai Islam yang dipertahankan selama ini. (Tolchah & Mu'ammam, 2019) Tantangannya salah satunya adalah berdasarkan data tahun 2021, Ketua Yayasan Quran Indonesia Komjen Pol Syafruddin menyebutkan 65 persen penduduk muslim Indonesia belum bisa membaca Alquran. Data ini mengacu pada kajian dan penelitian mendalam yang dilakukan oleh organisasi pemuda Islam dan tokoh pemuda Islam. (65 Persen Muslim Indonesia Tidak Bisa Baca Alquran | Republika Online, n.d.) dari data tersebut dapat diketahui bahwa perlu adanya peningkatan kualitas lembaga pendidikan baik formal maupun informal terkait pembelajaran Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Quran merupakan salah satu hal yang wajib diperhatikan oleh setiap umat Islam, baik oleh diri sendiri, keluarga, maupun seluruh umat Islam. Sebab, Alquran merupakan sumber hukum Islam yang pertama dan utama. Pembelajaran Al-Quran harus ditanamkan sejak dini dengan tujuan agar kedepannya anak lebih terbiasa dan mudah mempelajari agama Islam yang kompleks (Rahayu, 2015) salah satu bagian dari pembelajaran Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an 'an menggunakan ilmu tajwid.

Membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri syaratnya dengan dalil dan sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan Hadits. (Ratnawati, 2021) artinya mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang benar adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim karena hampir dalam semua ibadah ada kewajiban membaca Al-Qur'an karena dalam shalat terdapat rukunnya. Qauliyah yaitu membaca surah Al-Fatihah dengan memperhatikan kaidah tajwid.

Islam sendiri mengajarkan bahwa menuntut ilmu tidak mengenal batas usia, dimensi, ruang, dan waktu sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad "Carilah ilmu dari buaian sampai liang kubur". (Saihu, 2020) Dari hadis tersebut terlihat bahwa menuntut ilmu adalah suatu keharusan bagi setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, mulai dari anak-

anak, remaja, dan dewasa, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka diperintahkan untuk menuntut ilmu, khususnya ilmu agama, seperti mempelajari Al-Qur'an.

Berbicara mengenai kemampuan membaca Al-Quran, tidak lepas dari pengaruh usia orang yang akan belajar membaca Al-Quran. (Joni et al., 2020) Memasuki usia dewasa akhir, setiap manusia akan mengalami beberapa kemunduran, diantaranya adalah kecepatan dalam memproses informasi yang mengalami penurunan. Terdapat beberapa bukti bahwa orang dewasa akhir kurang mampu mengambil informasi yang telah tersimpan dalam ingatan mereka. Meskipun kecepatannya berkurang secara bertahap, ada variasi individu dalam keterampilan ini. Dan ketika penurunan tersebut terjadi tidak terlihat secara jelas dampaknya terhadap kehidupan kita pada beberapa aspek substansial seperti membaca, mengingat, dan menghafal. (Elizabeth, 2016)

Namun bagi sebagian orang belajar di usia lanjut dianggap kurang menarik karena kondisi fisik dan psikis sudah sangat menurun, dan belajar di usia lanjut juga dianggap tidak memiliki manfaat di masa depan. Namun belajar di hari tua merupakan kebutuhan yang sangat penting terutama untuk bekal hidup. Terlebih lagi, pembelajaran Al-Quran bagi para lansia merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk dijadikan bekal akhir hayat. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat islam khususnya bagi para lansia dimana pada usia lanjut lansia akan mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikis. Pada usia lanjut, seseorang membutuhkan kedamaian yang terkandung dalam pedoman hidupnya yaitu Al-Qur'an.

Di wilayah Banjar khususnya kecamatan Martapura terdapat lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pembelajaran Al-Quran untuk lansia yaitu Madrasah Diniyah Sullamut Taufiq, dalam kegiatannya terdapat program khusus pembelajaran Al-Qur'an untuk lansia dengan rata-rata usia 40-60 tahun. Madrasah Diniyah Sullamut Taufiq menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an untuk lansia yaitu pada hari Senin, Selasa, dan Kamis untuk wanita pada pukul 09.00 hingga pukul 12.00 siang, sedangkan untuk pria pada malam hari yaitu pada malam Rabu dan malam Jumat pada pukul 20.00 hingga pukul 20.00.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa efektif pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an pada lansia dan keberlangsungan program ini, oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap program tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi program, peneliti menggunakan model evaluasi menurut Stake, model ini lebih mengutamakan kegiatan daripada tujuan program. (Mertens & Wilson, 2018) Tujuannya adalah melakukan perbaikan di berbagai aspek. Pendekatan yang digunakan dalam

pendekatan kualitatif artinya peneliti menggunakan pendekatan ini dengan menganalisis sumber-sumber tertulis. Prinsip utama teknik analisis data kualitatif adalah mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan menjadi data yang sistematis, teratur, dan bermakna. Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Milles & Huberman, 1992) Dengan metode kualitatif ini, dalam mengevaluasi program menurut Stake ini, peneliti mengevaluasi menggunakan tiga komponen anteseden, yaitu transaksi, hasil. Pertama, komponen anteseden mencakup konteks dan masukan dari program seperti peserta, instruktur, dan fasilitas. Kedua komponen transaksi yang meliputi proses atau pelaksanaan kegiatan dalam program dan yang ketiga komponen proses/hasil yang meliputi capaian pembelajaran atau dampak program terhadap prestasi atau kemampuan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program pembelajaran Al-Qur'an pada lansia di Madrasah Diniyah Sullamut Taufiq selanjutnya akan dievaluasi dengan menggunakan model evaluasi pasak dengan menggunakan tiga komponen anteseden, transaksi, hasil berikut penjelasannya:

1. Anteseden

Dalam tahapannya, komponen anteseden mencakup konteks dan masukan dari program seperti tujuan program, peserta, instruktur, dan fasilitas.

Yang pertama, tujuan program pembelajaran Al-Quran bagi jemaah lanjut usia adalah membantu masyarakat sekitar untuk meningkatkan bacaan Al-Quran, meningkatkan semangat, kecintaan membaca Al-Quran, dan menghidupkan desa dengan hal-hal yang bermanfaat. Membaca Al-Qur'an dengan benar menjadi tujuan jamaah lansia dalam mengikuti program ini agar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini para lansia dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah membaca Al-Qur'an.

Kedua peserta program, jumlah santri pada program pembelajaran Al-Qur'an untuk lansia sebanyak 25 orang, dan rata-rata berusia 40-60 tahun ke atas, baik ibu maupun ayah.

Ketiga guru pada program pembelajaran Al-Quran lansia ini mempunyai latar belakang pendidikan sesuai dengan apa yang diajarkannya. Guru yang membacakan Alquran kepada lansia hanya berjumlah 11 orang, sedangkan latar belakang pendidikan guru hanya di pesantren.

Empat fasilitas program pembelajaran Al-Quran bagi senior di Madrasah Diniyah antara lain adalah ruang kelas yang memadai dengan 6 ruangan (3 di lantai

bawah dan 3 di lantai atas), 1 ruang kantor, 1 ruang kamar mandi, 6 meja guru, bantal duduk guru 6 buah, meja siswa 54 buah. , dan 6 papan tulis.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa tujuan program yang ditetapkan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar yaitu para santri lanjut usia dan siswi yang ingin meningkatkan bacaan Alquran dengan kaidah tajwid dan mengisi lingkungan. dengan kegiatan keagamaan yaitu belajar mengaji. Artinya program pembelajaran Al-Qur'an pada lansia diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan (konteks). (Stufflebeam & Zhang, 2017) Kemudian untuk peserta program yaitu lansia yang berjumlah 25 orang, rata-rata berusia 40-60 tahun ke atas dapat dikatakan telah memenuhi standar rasio guru-siswa dengan perbandingan 1: 20 (Ernaliana & Rasidi, 2021) karena hampir semua guru mempunyai latar belakang pendidikan di pesantren, hal ini sudah bisa dikatakan baik, namun alangkah baiknya jika guru mempunyai latar belakang pendidikan S1 sehingga pembelajarannya prosesnya lebih bervariasi dalam penggunaan metode dan media pembelajaran seperti teknologi. (Utomo, 2019) Fasilitas yang ada cukup memadai.

Tabel 1. Penilaian Tahap Pertama

Komponen	Aspek	penilaian
Anteseden	tujuan program	Tujuan program pembelajaran pada lansia adalah untuk mengikuti kebutuhan masyarakat sekitar
	Peserta	Standarnya cukup, tidak terlalu banyak
	Guru	Perlunya instruktur dengan latar belakang pendidikan magister
	Fasilitas	Itu cukup memadai

2. Contexts

Tahap komponen transaksi mencakup konteks dan masukan dari program, seperti proses atau pelaksanaan kegiatan dalam program.

Program pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lansia di Madrasah Diniyah Sullamut Taufiq melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia pada hari Senin, Selasa, dan Kamis bagi wanita pada pukul 09.00 pagi hingga pukul 12.00 siang, sedangkan bagi laki-laki pada malam hari yaitu Rabu malam dan Jumat malam mulai pukul 20.00 hingga 22.30 malam.

Materi yang diajarkan meliputi materi Iqro, ditambah dengan materi ilmu tajwid, adapun kitab yang digunakan adalah risalah tajwid yang disusun oleh H. M. Qusyairi Hamzah Pamangkih dan kitab tajwid yang disusun dari Madrasah Diniyah Sullamut Taufiq. Selain mempelajari Al-Qur'an, ada juga mata pelajaran tambahan, seperti fiqih, tauhid, kurma, akhlak, dan lain-lain.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia di Madrasah Diniyah Sullamut Taufiq adalah metode Iqro. Setiap siswa baru memulai belajar dari Iqro satu karena disinilah pondasinya sangat penting, mengingat pada saat inilah siswa Iqro pertama kali mengenal huruf. Maka dalam hal ini guru Iqra wajib mengajarkan ciri-ciri huruf dan makhorijul huruf. Adapun bagi sebagian siswa yang sudah mengetahui huruf-hurufnya, mungkin melewatkan beberapa halaman yang dianggap sudah menguasainya.

Media pembelajaran Al-Qur'an untuk lansia di Madrasah Diniyah Sullamut Taufiq adalah papan tulis, buku Iqro/Al-Qur'an, dan buku Fatihah. Buku Fatihah, kitab yang didalamnya terdapat bacaan doa karena sebelum siswa mempelajari Iqro, siswa membaca bacaan doa terlebih dahulu karena itulah yang ditekankan karena wajib setiap hari, seperti bacaan Al-Fatihah.

Evaluasi bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an tidak akan dipromosikan ke halaman berikutnya melainkan harus mengulang halaman yang belum lancar dibaca oleh siswa hingga bacaan siswa benar-benar lancar di mata pendengar. guru.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa dari proses pelaksanaan program pembelajaran Al-Quran pada lansia dari waktu pelaksanaan terdapat perbedaan antara lansia perempuan yaitu 3 kali seminggu pada pagi hari sedangkan lansia laki-laki Seminggu 2 kali pada malam hari, dalam hal ini dapat dikatakan waktu pelaksanaan program pembelajaran ini terlalu banyak dan kurang tepat pada malam hari bagi lansia karena ada beberapa hal yang menghambat seperti kelemahan fisik dan kesibukan bekerja. (Pangestu, 2022), (Rizkika, 2021). Lebih baik antara shalat Maghrib dan Isya (Farhana et al., 2022)

Materi yang digunakan cukup banyak, tidak hanya belajar Al-Qur'an saja melainkan belajar fiqih, tauhid, akhlak, dan lain-lain, lebih tepatnya untuk para lansia khusus belajar Al-Qur'an seperti ilmu tajwid, makhorijul huruf, dan lain-lain. agar mereka dapat fokus karena lansia dibatasi oleh daya ingat dan keterbatasan fisik (Mujahid Irsyad et al., 2020)

Metode yang digunakan seperti metode Iqro, dengan menggunakan metode Iqra dalam membaca Al-Qur'an memberikan kemudahan dalam memahami dan mempelajarinya mulai dari anak-anak hingga orang tua. Karena metode Iqra merupakan metode pembelajaran membaca huruf hijaiyah dari awal disertai kaidah bacaan, tanpa makna dan tanpa nyanyian dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an sesuai kaidah maka dapat dikatakan sudah. baik (Maharani et al., 2022) namun alangkah baiknya jika bisa menggunakan metode lain yang cocok untuk lansia seperti metode Quantum Reading Quran (Zanuri & Drs. Zaenal Abidin, 2022), metode Jibril (Izzah & Hidayatulloh, 2022) metode An-nahdliyah (Farhana

et al., 2022) dan masih banyak lagi metode lain yang dapat digunakan berdasarkan penelitian agar efektif untuk lansia.

Media yang digunakan hanya sebatas papan tulis dan media pembelajaran umum lainnya, padahal banyak media yang mudah diperoleh dan digunakan seperti multimedia visual seperti televisi, laptop, dan lain-lain (Rahmawati & Zuhriyati, 2020)

Evaluasi hanya dilakukan pada saat penambahan volume dan hanya sekedar formalitas, sedangkan evaluasi harian tidak ada, padahal penilaian yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Quran terbagi menjadi tiga, yaitu; penilaian setiap hari (eksklusif), penilaian akhir bagian, penilaian latihan langkah akhir. (Farhana dkk., 2022)

Tabel 2. Penilaian Tahap Kedua

Komponen	Aspek	penilaian
Transaksi	Waktu	Perlu diperhatikan waktu sesuai dengan kebutuhan lansia
	Teori	Terlalu fokus saja sudah cukup dalam mempelajari Al-Quran
	Media	Dapat menggunakan media yang lebih menarik dan cocok untuk lansia
	Metode	Dibatasi hanya 1 metode, Anda dapat menggunakan metode yang relevan dan sudah teruji cocok untuk lansia
	Evaluasi	Sekedar formalitas, Anda bisa menggunakan teknik lain

3. Outcome

Tahapan komponen outcome meliputi capaian pembelajaran atau dampak program terhadap prestasi atau kemampuan peserta.

Orang tua yang telah mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an kepada lansia di Madrasah Diniyah Sullamut Taufiq dengan tujuan agar lansia dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid, dengan sarana dan prasarana yang memadai, dengan tenaga pengajar dengan latar belakang pendidikan pesantren, dengan media yang memadai, dan hanya menggunakan metode Iqra. Setelah para lansia mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Sullamut Taufiq. Banyak yang mengalami perubahan dalam membaca Al-Quran menjadi lebih baik. Meski ada pula yang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah. Mungkin karena ada faktor penghambatnya bisa dilihat dari faktor internal seperti keterbatasan fisik, dan daya ingat, serta dari luar seperti kesibukan. Guru hendaknya terus memberikan motivasi dengan memberikan semangat kepada mereka mengenai pentingnya pembelajaran Al-Qur'an. (Mujahid Irsyad dkk., 2020)

Tabel 3. Penilaian Tahap Ketiga

Komponen	Aspek	penilaian
Hasil	hasil pembelajaran atau dampak program	Perlunya motivasi dari guru terhadap lansia tentang pentingnya belajar mengaji

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia merupakan program yang penting untuk dilaksanakan dan diperhatikan, oleh karena itu penting juga untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia dan keberlangsungan program tersebut. program ini, oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap program tersebut. Dengan menggunakan model evaluasi program menurut pasak ada tiga komponen yaitu kehadiran pertama meliputi aspek tujuan program pembelajaran pada lansia, keputusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar, aspek keputusan peserta program yang cukup, ada yang kurang. banyak standar, aspek keputusan program pengajaran, kebutuhan guru dengan latar belakang pendidikan sarjana dan aspek fasilitas keputusan sudah mencukupi. Transaksi kedua meliputi aspek waktu pengambilan keputusan perlu memperhatikan waktu sesuai kebutuhan lansia, aspek materi pengambilan keputusan terlalu banyak, cukup fokus pada pembelajaran Alquran, aspek media pengambilan keputusan dapat menggunakan media yang lebih menarik menurut lansia, aspek metode pengambilan keputusan terbatas, hanya dapat digunakan satu metode saja metode yang relevan dan sudah teruji cocok untuk lansia, aspek evaluasi pembelajaran pengambilan keputusan hanya sekedar formalitas , teknik lain dapat digunakan. Ketiga luaran tersebut meliputi hasil pembelajaran atau dampak dari pengambilan program terhadap perlunya motivasi dari guru kepada lansia tentang pentingnya belajar mengaji.

DAFTAR RUJUKAN

65 Persen Muslim Indonesia tidak Bisa Baca Alquran | *Republika Online*. (t.t.). Diambil 10 Januari 2023, dari <https://www.republika.co.id/berita/qrg3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran>

Elizabeth, B. (2016). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*.

Ernaliana, E., & Rasidi, M. A. (2021). STANDAR KUALITAS PENDIDIKAN DASAR DI NIGERIA: STUDI KEPUSTAKAAN. *El Midad*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i1.3456>

Farhana, F., Yulianti, M., Astutik, U., & Halili, H. R. (2022). BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN BAGI LANSIA DI TPQ AN-NAHDLIYAH AL-BAROKAH KELURAHAN KANIGARAN. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 1(1), 49–56. <https://doi.org/10.46773/djce.v1i1.301>

Fuadah, F. S., & Sanusi, H. P. (2017). MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2(2). <https://doi.org/10.15575/isema.v2i2.5001>

Izzah, A. A., & Hidayatulloh, A. M. (2022). Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Lansia Di Desa Nglebak. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), Article 2. https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i2.2885

Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2020). Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a Warga Desa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 59–74. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289>

Maharani, G., Husni, A., M, I., & Wati, S. (2022). PENERAPAN METODE IQRA' DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI LANSIA DI MAJELIS TAKLIM HUMAIRAH PIRUKO KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA. *KOLONI*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i3.170>

Mertens, D. M., & Wilson, A. T. (2018). *Program evaluation theory and practice*. Guilford Publications.

Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif. *Jakarta: Universitas Indonesia*.

Mujahid Irsyad, H., Nurul Latifatul Inayati, S. P. I., & Drs. Saifuddin Zuhri, M. A. (2020). *Motivasi Belajar Lansia Dalam Membaca Alquran (Studi Kasus Di Pesantren Lansia Nurul Iman Papahan Karanganyar Tahun 2019)* [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://doi.org/10/Surat%20Pernyataan%20Publikasi%20Upload%20Harun.pdf>

Pangestu, R. A. (2022). *Motivasi Belajar Lansia Dalam Mempelajari Al-Quran (Studi Kasus Majelis Tahsin Besi Darussalam Di Perumahan Griya Perwita Wisata Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman)*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/38577>

RAHAYU, A. P. (2015). *EVALUASI PEMBELAJARAN AL-QURAN DI SD MUHAMMADIYAH SENGGOTAN YOGYAKARTA* [S1, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/20532/>

Rahmawati, D. E., & Zuhriyati, E. (2020). PELATIHAN MEMBACA HURUF HIJAIYYAH BERBASIS MULTIMEDIA UNTUK LANSIA. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.311.154>

- Ratnawati, R. (2021). DEMENSIA SEBAGAI GANGGUAN BERPIKIR PADA GANGGUAN BERBAHASA. *JALADRI : Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda*, 7(1), 58–64. <https://doi.org/10.33222/jaladri.v7i1.720>
- Rizkika, R. D. (2021). BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI PEMBELAJARAN QURAN DALAM MENINGKATKAN CARA SEMANGAT HIDUP LANSIA. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 3(2), Article 2.
- Saihu, S. (2020). ETIKA MENUNTUT ILMU MENURUT KITAB TA'LIM MUTA'ALIM. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.36670/alamin.v3i1.43>
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Publications.
- Tolchah, M., & Mu'ammara, M. A. (2019). Islamic Education in the Globalization Era. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(4), Article 4.
- Utomo, S. S. (2019). Guru di era revolusi industri 4.0. *Format Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa*, 1(1), 70–83.
- Waghid, Y. (2011). *Conceptions of Islamic Education: Pedagogical Framings*. *Global Studies in Education*. Volume 3. ERIC.
- Zanuri, R., & Drs. Zaenal Abidin, M. P. (2022). *Efektivitas Metode Quantum Reading Qur'an Terhadap Penguasaan Makharijul Huruf Pada Lansia Di Desa Klumprit, Kec.Mojolaban, Kab.Sukoharjo* [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/101192/>